

Analisa Kinerja Keuangan Bank Muamalat Syariah di Indonesia

Ryan Rahmah Maulayati¹, Najiatun², Muhammad Sanusi³ dan Sri Herianingrum⁴

Magister Sains Ekonomi Islam, Universitas Airlangga¹²³

Departemen Ekonomi Syariah Universitas Airlangga⁴

Email ryan.rahmah.maulayati-2018@pasca.unair.ac.id

Abstract: The purpose of this study is to analyse the performance of a banking financial institution which is Muamalat Bank in Indonesia (BMI). Financial performance describes the condition and health of the bank. The sampling technique used in this study is saturated samples, it means all populations from 2012 to 2018 period at Muamalat Bank. The method used is multiple regression. The findings of this study are performance analysis at BMI using Non Performing Finance (NPF), Finance to Deposit Ratio (FDR), Operational Income Operating Expenses (BOPO) variables which have significant effect on Return on Assets (ROA). However NPF and BOPO variables are negatively related.

Keywords: Financial Performance, ROA, NPF, FDR, dan BOPO.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis performance dari suatu lembaga keuangan perbankan yaitu pada Bank Muamalat Syariah di Indonesia, karena kinerja keuangan perbankan menunjukkan kondisi dan kesehatan laporan suatu perbankan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini sampel jenuh yaitu semua populasi periode 2012-2018 pada Bank Muamalat. Metode yang digunakan yaitu dengan regresi berganda. Temuan dari penelitian ini adalah analisa performance pada Bank Muamalat Syariah yaitu semua variabel *Non Performing Finance* (NPF), *Finance to Deposito Ratio* (FDR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) akan tetapi untuk variabel NPF dan BOPO berhubungan negatif.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, ROA, NPF, FDR dan BOPO.

PENDAHULUAN

Perbankan yaitu salah satu lembaga yang sangat berperang penting dalam perekonomian suatu Negara, karena dalam hal ini lembaga perbankan menganut sistem keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi. Pada skala makro dan mikro kegiatan operasional bank syariah harus berjalan secara efisien. Bank Syariah pertama resmi dikenalkan pada masyarakat pada tahun 1992. Mempunyai peranan dan fungsi yaitu, mempertemukan antara pemilik dana dan juga pengguna dana (Utami, 2012). Fungsi Bank yang paling penting sebagai perantara keuangan adalah untuk mengumpulkan dana dari pemberi pinjaman dan mengalokasikannya kepada peminjam untuk mendapatkan keuntungan dari perbedaan suku bunga (Salike dan Ao, 2018).

Kesadaran Muslim saat ini untuk menjalankan perintah Islam sangat meningkat dilihat dari ketakutan muslim terhadap kegiatan yang berhubungan dengan maisir dan riba, sehingga menyebabkan meningkatnya perkembangan bank syariah ataupun usaha syariah. (Triwahyuningtyas dan Ismail, 2017). Riba merupakan salah satu hal utama yang tidak diperbolehkan dalam transaksi ekonomi Islam, sama halnya dengan gharar (risiko atau ketidakpastian) dan *qimar* (spekulasi). Sementara penghapusan aspek-aspek pantas dalam transaksi memang tujuan penting dari perbankan Islam, itu tidak berarti tujuan utamanya (Usman *et al.*, 2012).

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.” (2: 278)

Dalam penjelasan Al-qur'an diatas dilarangnya pengambilan dan juga penerimaan bunga (riba) akan tetapi diperbolehkannya jual beli. Dengan ini, faktor etika yaitu keadilan ('adl) dan kerjasama (ta'awun) adalah alasan di balik Al-Quran larangan riba, Karena ini menyerupai praktek perbankan utama, tidak ada alasan yang kuat untuk mengharap bank syariah untuk menampilkan kinerja yang lebih baik (Rosly dan Abu, 2003).

Sektor keuangan akan memberikan hasil mengenai kinerja ekonomi di suatu negara, sehingga sektor perbankan sangat penting dalam melakukan proses penyaluran dana masyarakat guna dijadikan investasi produktif dan akan berdampak baik bagi pertumbuhan ekonomi, kinerja keuangan industri perbankan syariah. Pertama, indikator kinerja keuangan membantu regulator untuk mengawasi prospek industri keuangan dan pertumbuhan dan tantangan masa depan. Atas dasar indicators keuangan tindakan korektif dapat diambil yang dapat membantu untuk industri perbankan. Kedua pemegang saham perlu mengetahui kinerja untuk menilai potensi investasi dan strategi investasi masa depan (Aziz *et al.*, 2016).

Penelitian ini penting dilakukan karena Bank Muamalat Syariah adalah suatu lembaga perbankan syariah pertama yang lahir di Indonesia, dari sini peneliti mempunyai inisiatif untuk menganalisa kinerja dari Bank Muamalat Syariah tersebut. Peneliti dalam penelitian ini mengambil rasio keuangan variabel *Non Performing Finance* (NPF), *Finance to Deposito Ratio* (FDR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dikarenakan pada rasio ini akan menganalisa suatu kinerja dan juga kesehatan pada Bank Muamalat Syariah periodesisasi 2012-2018. Dalam penelitian ini bukan merupakan penelitian pertama hanya saja yang membedekan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan periode dan juga sampel yang digunakan dalam peneliti.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *performance* dari suatu lembaga keuangan perbankan yaitu pada Bank Muamamalat Syariah di Indonesia. Pada rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Pertama, Apakah *Non Performing Finance* (NPF), *Finance to Deposito Ratio* (FDR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh terhadap *performance* (ROA).

KAJIAN TEORI

Proses intermediasi keuangan yang dilakukan oleh bank terdiri dari penerimaan dana dari deposan, dan kemudian dipinjamkan kepada peminjam. Sementara itu, aset tertentu diubah menjadi aset atau kewajiban yang berbeda (Garcia dan Trindade, 2019). Studi tentang faktor yang mempengaruhi ROA yang masih relevan dikaji dengan penelitian dengan perubahan kondisi perekonomian dari berbagai negara diantara dalam *performance* dari suatu

perbankan yang dipakai oleh beberapa peneliti ROA: (Sarpong *et al.*, 2018); (Maamor, 2018); (Ali dan Puah, 2019); (Fidanoski *et al.*, 2018); NPF: (Alarussi dan Alhaderi, 2018); (Strifler, 2018); (Asiama dan Amoah, 2019); (Kumar *et al.*, 2018); (Kusmayadi, 2018); FDR: (Sukmana dan Febriyati, 2016); BOPO: (Utami, 2012); (Chandra dkk., 2016);

Dalam penelitian (Utami, 2012) yang dilakukan di PT Bank Syariah Muamalat Tbk, didapatkan hasil bahwa kinerja keuangan pada objek penelitian tersebut jika dilihat dari rasio NPL termasuk dalam kategori sehat, sedangkan pada tahun 2009 jika dilihat dari rasio ROA termasuk dalam kategori tidak sehat, akan tetapi pada tahun 2010 hingga 2011 masuk dalam kategori cukup sehat, untuk rasi BOPO didapatkan hasil masuk dalam kategori penilaian sehat dan rasio terakhir yaitu LDR masuk dalam kategori penilaian tidak sehat. (Sukmana dan Febriyati, 2016) melakukan penelitian Kinerja bank syariah dan konvensional yaitu Kecukupan modal, profitabilitas, tingkat intermediasi keuangan, kredit macet dan pembiayaan macet. Pengalaman panjang perbankan penting dalam mendapatkan laba yang lebih baik, yang kemudian sebagian diperlakukan sebagai modal tambahan. Selain itu, fasilitas bank juga penting dalam menarik konsumen. NPF, FDR dan BOPO telah mendukung bank syariah karena kurangnya kinerja pasar uang yang memaksa bank syariah untuk mendistribusikan dana untuk pembiayaan. Selain itu, peraturan bank sentral tentang bank syariah sehubungan dengan persyaratan cadangan berdasarkan tingkat intermediasi juga akan mendorong bank untuk berkinerja lebih baik.

Penelitian lain dilakukan oleh (Chandra dkk., 2016), Dalam perekonomian bank menjadi salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran intermediasi antara investor dan nasabah yang membutuhkan dana. Peran penting tersebut menjadikan alasan bagi beberapa lini seperti pemerintah dan investor untuk menjaga kinerja keuangan sebuah bank. Terdapat beberapa cara umum untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan bank dengan menilai pada beberapa aspek seperti: Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity (CAMEL) yang dalam perhitungannya menggunakan beberapa rasio seperti CAR, NPL, ROA, NPM, BOPO, dan LDR. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Mandiri Konvensional pada periode 2010-2014, didapatkan hasil bahwa tingkat kesehatan dari masing-masing bank berada pada kategori sehat dan memiliki peningkatan yang semakin baik terus menerus dalam kinerja keuangannya pada periode tersebut.

(Kusumo, 2008) telah melakukan penelitian juga dalam hal Kredibilitas bank dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri (BSM) pada periode 2002 - 2007. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini menggunakan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1 / PBI / 2007 yang terdiri atas sistem penilaian kesehatan bank syariah di Indonesia, termasuk: modal, kualitas aset produktif, manajemen, pendapatan, likuiditas, dan sensitivitas terhadap pasar. risiko (CAMELS). Namun dalam penelitian ini hanya fokus menganalisis aspek keuangan tanpa kriteria manajemen. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan rasio modal sangat kuat, rasio kualitas aset produktif cukup baik, rasio pendapatan sangat baik, rasio likuiditas sangat kuat dan sensitivitas terhadap rasio risiko pasar sangat lemah.

Ada beberapa penelitian lain yang membahas tentang rasio keuangan seperti yang dilakukan oleh (Fauzan, 2011) pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mandiri (BSM) pada periode 2007-2009 dengan menggunakan rasio ROA, BOPO, FDR,

dimana hasil yang diperoleh terdapat perbedaan secara signifikan pada penilaian kinerja di bank syariah tersebut. Berdasarkan hasil *Test of Equality of Group Means* dari tahun 2007-2009 didapatkan hasil yaitu variabel yang digunakan memiliki hubungan yang signifikan dalam pembeda pada tingkat kesehatan di bank syariah, akan tetapi berbeda pada hubungan antar variabel memiliki perbedaan hal tersebut dikarenakan terdapat nilai fungsi dari masing-masing variabel yang berbeda tetapi hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “analisa kinerja keuangan bank muamalat syariah di indonesia”. Adapun tujuan penelitian ini mengkaji pengaruh variabel NPF, FDR, BOPO secara parsial dan simultan terhadap ROA. Adapun rumusan masalah yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

- H1:** Bagaimana pengaruh variabel NPF terhadap ROA Perbank Syariah?
- H2:** Bagaimana pengaruh variabel FDR terhadap ROA Perbank Syariah?
- H3:** Bagaimana pengaruh variabel BOPO terhadap ROA Perbank Syariah?

METODELOGI

Penelitian ini merupakan penelitian empirik yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan dengan metode yang sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti, penggunaan data sekunder dilakukan dengan mengambil data pada laporan keuangan secara kuartal pada Bank Muamalat Syariah di Indonesia dengan perodesasi dari tahun 2012-2018.

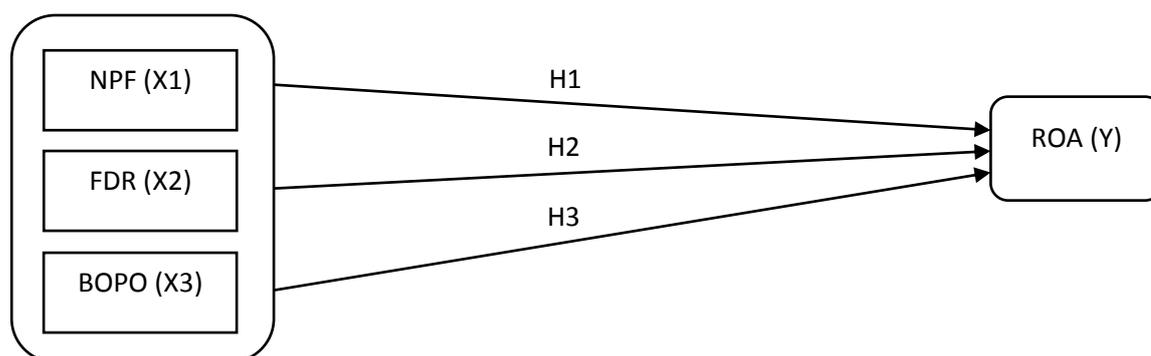
Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis *Ordinary Least Square* (OLS), variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) dan variabel independennya adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Finance to deposit ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan data diolah dengan bantuan program *views9*, fungsi regresi dirumuskan pada persamaan regresi berikut ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- a = Konstanta.
- $b_1 - b_3$ = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap unit variabel bebas.
- Y = *Return on Asset* (ROA), rasio profitabilitas.
- X_1 = *Non Performing Financing* (NPF), rasio antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan.
- X_2 = *Finance to deposit ratio* (FDR), rasio antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga.
- X_3 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), rasio antar biaya operasional terhadap oebdapatan operasional.

Gambar 1. Model Penelitian



Definisi Operasional dan Pengukuran variabel. Operasionalisasi dan pengukuran seluruh dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Return on Asset (ROA). Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ROA digunakan sebagai pedoman dari masa lalu ke masa yang akan datang untuk melihat profit bank pada periode tertentu. Menurut Bank Indonesia, bank akan memperoleh skor maksimum 100 ketika memiliki nilai ROA sebesar 1,5%. Pada saat nilai ROA suatu bank meningkat maka laba yang akan didapatkan juga mengalami peningkatan sehingga posisi bank dari segi aset akan aman, aset aktiva yang dimiliki rumus ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF). Rasio yang akan digunakan untuk melihat kerugian bank akibat resiko pembiayaan. Rasio ini membagi antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, nilai NPF mencakup pembiayaan kurang lancar, pembiayaan yang diragukan, dan pembiayaan macet. Adapun rumus NPF adalah:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Tidak Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Financing to Deposito Ratio (FDR). Adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima dan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh mudhorib. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Adalah untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dengan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.717295	1.090001	0.658068	0.5168
NPF	-0.203750	0.048267	-4.221346	0.0003
FDR	0.038005	0.007447	5.103055	0.0000
BOPO	-0.032996	0.007430	-4.440883	0.0002
R-squared		0.811183		
Adjusted R-squared		0.787581		
F-statistic		34.36908		
Prob(F-statistic)		0.000000		

Sumber: (Diolah Eviews 9, 2019)

Bedasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa persamaan regresi memiliki koefisien determinasi (Adj. R²) sebesar 0.787581 (78,75%). Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan atau mempengaruhi variabel dependen sebesar 78,76 persen sedangkan 21,24 persen lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan dalam *term of error* (e).

Hasil uji t pada Tabel di samping menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh variabel NPF, FDR dan BOPO terhadap performance (ROA) di Bank Muamalat Syariah sebagai berikut:

Variabel NPF memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar -4.221346 mengikuti nilai signifikan $\alpha = 0,05$ persen, didapatkan hasil t_{tabel} sebesar 1,711, Nilai absolut $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ (-4.221346 > 1,711), berarti H_0 ditolak. Artinya variabel NPF berpengaruh secara signifikan akan tetapi berhubungan negatif terhadap performance (ROA) pada Bank Muamalat Syariah di Indonesia.

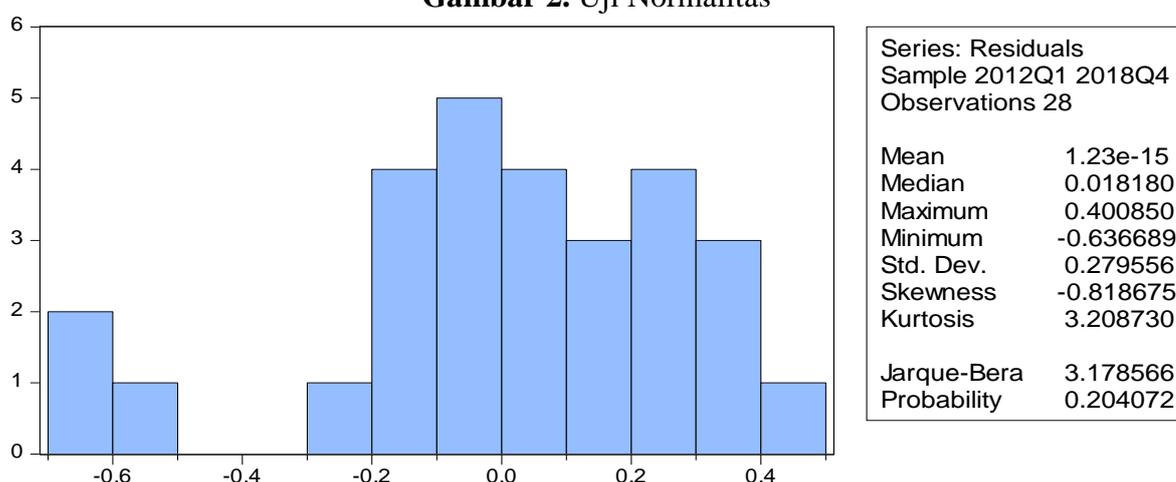
Variabel FDR memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ 5.103055 mengikuti nilai signifikan $\alpha = 0,05$, diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1,711. Dengan demikian, nilai absolut $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ (5.103055 > 1,711), berarti H_0 ditolak. Menunjukkan bahwa pada variable FDR berpengaruh signifikan terhadap performance (ROA) pada Bank Muamalat Syariah di Indonesia.

Variabel BOPO memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar -4.440883 mengikuti nilai signifikan $\alpha = 0,05$ persen, diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1,711, Nilai absolut $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ (-0.032996 > 1,711), berarti H_0 ditolak. Variabel BOPO berpengaruh secara signifikan akan tetapi berhubungan negatif terhadap performance (ROA) pada Bank Muamalat Syariah di Indonesia.

Rancangan Hipotesis Secara Simultan (Uji F), terdapat kriteria untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P\ value$ (nilai signifikansi) $> 0,05$ maka H_0 diterima (H_a ditolak).
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P\ value$ (nilai signifikansi) $< 0,05$ maka H_a diterima (H_0 ditolak).
- Berdasarkan uji F pada gambar di samping nilai probabilitas F stat adalah $0.000000 < 0,05$ menunjukkan bahwa NPF, FDR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap performance (ROA) suatu Bank Muamalat Syariah di Indonesia.

Gambar 2. Uji Normalitas



Dalam penelitian (Permatasari dan Yulianto, 2018) Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam persamaan regresi telah terdistribusi normal. Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui normalitas sebuah data. Ketika nilai signifikan yang dimiliki data pada persamaan regresi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada persamaan regresi tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas juga bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dimiliki oleh persamaan regresi yang digunakan telah distandarisasi berdistribusi normal atau tidak. Pada pendekatan ini nilai residual terdistribusi secara normal apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$.

Berdasarkan tampilan gambar hasil uji normalitas disamping ini terlihat bahwa nilai prob JB = 0,204072 $> 0,05$. Oleh sebab itu berdasarkan uji normalitas, nilai residual terdistribusi secara normal dan analisis regresi layak digunakan.

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.327041	Prob. F(2,22)	0.2857
Obs*R-squared	3.014279	Prob. Chi-Square(2)	0.2215

(Diolah Eviews 9, 2019)

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk melihat permodelan regresi linier yang digunakan memiliki hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2009). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa cara salah seperti melihat nilai probability pada lag atau dari nilai *durbin-watson*, akan tetapi pada penelitian ini menggunakan Uji LM dengan metode *Bruesch Godfrey*, uji ini didasari pada nilai F dan $Obs^*R\text{-Squared}$, dimana apabila nilai probabilitas dari $Obs^*R\text{-Squared}$ melebihi tingkat kepercayaan maka H_0 diterima. Artinya tidak ada masalah di uji autokorelasi.

Berdasarkan perolehan nilai $P\text{-value } Obs^*R\text{-Squared}$ sebesar 0,2215 maka tidak ditemukan masalah pada autokorelasi, hal ini dikarenakan $P\text{-value } Obs^*R\text{-Squared} = 0,2215 > 0,05$, ini membuktikan bahwa persamaan regresi yang digunakan tidak mengandung masalah autokorelasi.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	5.189074	Prob. F(9,18)	0.0015
Obs*R-squared	20.21040	Prob. Chi-Square(9)	0.0167
Scaled explained SS	16.39812	Prob. Chi-Square(9)	0.0590

(Diolah Eviews 9, 2019)

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji data dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke lainnya (Permatasari dan Yulianto, 2018). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi yang digunakan. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi yang digunakan.

Berdasarkan perolehan olahan data diketahui bahwa nilai $P\text{-value } Obs^*R\text{-Squared}$ sebesar 0,0167 sehingga tidak terdapat masalah pada heteroskedastisitas, hal ini dikarenakan $P\text{-value } Obs^*R\text{-Squared} = 0,0167 > 0,05$, ini membuktikan bahwa tidak adanya masalah pada uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	NPF	FDR	BOPO
NPF	1.000000		
FDR	-0.177481	1.000000	
BOPO	0.251290	-0.277727	1.000000

(Diolah Eviews 9, 2019)

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi yang digunakan apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen yang digunakan. Ketika pada

persamaan regresi yang digunakan diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10 dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian tidak mengandung masalah multikolinearitas sehingga bebas dari masalah itu (Ghozali, 2009). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memiliki korelasi atau hubungan tinggi atau sempurna antara variabel bebas yang digunakan. Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen) maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinear pada penelitian ini. Jika dalam suatu persamaan memiliki multikolinearitas sempurna akan berakibat pada koefisien persamaan regresi yang tidak dapat ditentukan serta akan memiliki standart deviasi yang tidak terhingga.

Berdasarkan hasil tabel olahan data di atas dapat dilihat bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak terdeteksi mengalami masalah multikolinearitas. Hal ini dibuktikan pada nilai toleransi (R) pada variabel bebas yang kurang dari angka 0,8 sehingga terbebas dari uji multikolinearitas, artinya dalam persamaan regresi ini variabel bebas yang digunakan memiliki korelasi atau hubungan yang tinggi antara variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

DISKUSI

Pengaruh *Non Performing Finance (NPF)* terhadap *Performance*. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *non performing finance (NPF)* berpengaruh signifikan yang berhubungan negatif terhadap *Return on Asset (ROA)*, dapat diartikan bahwa ketika rasio NPF mengalami kenaikan akan menyebabkan performa ROA semakin menurun dan begitu pun sebaliknya, hal tersebut dikarenakan NPF merupakan salah satu rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada di bank tersebut. Ketika rasio NPF semakin tinggi ini akan menjadikan bank tersebut memiliki kualitas kredit yang buruk sehingga menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin meningkat dan di bank tersebut sedang mengalami kondisi yang tidak baik, dimana hal tersebut berpengaruh juga terhadap pendapatan bank syariah.

Pendapatan bank syariah akan terus mengalami penurunan ketika nilai NPF nya semakin tinggi karena terhambatnya dana yang masuk pada bank syariah. Rasio NPF menggambarkan resiko pembiayaan bermasalah pada satu bank, semakin tinggi nilai NPF resiko yang ditanggung oleh bank pun akan semakin tinggi dan bank sangat perlu lebih berhati-hati bahkan akan berdampak pada prinsip kehati-hatian yang diterapkan bank tersebut. Prinsip kehati-hatian perlu ditingkatkan agar dapat meringankan nilai NPF. Meningkatnya nilai NPF bank syariah dapat diatasi dengan bank dapat memiliki dana cadangan tambahan untuk menutupi tingginya rasio NPF.

Hasil penelitian ini (Bhatia *et al.*, 2012) menjelaskan bahwa nilai NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dikarenakan dana perbankan di Indonesia lebih besar dan banyak disalurkan dalam bentuk pembiayaan yang diikuti dengan nasabah yang susah melakukan pengembalian sehingga timbul kredit macet yang menurunkan profitabilitas bank syariah (Hutagalung *et al.*, 2013). Dan juga dalam hasil penelitian (Permatasari dan Yulianto, 2018) menghasilkan bahwa , peningkatan nilai NPF akan berdampak pada berkurangnya kesempatan memperoleh keuntungan dari pembiayaan yang telah diberikan. Hal tersebut mengakibatkan laba yang diperoleh bank syariah semakin berkurang karena memiliki tingkat pembiayaan bermasalah yang cukup

besar yang juga berdampak pada kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan. NPF merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga *intermediary* atau penghubung antara investor dan nasabah yang membutuhkan dana (Utami, 2012).

Hasil penelitian ini telah mendukung beberapa penelitian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai NPF sangat perlu diperhatikan oleh bank syariah karena jika rasio tersebut mengalami keterpurukan akan berdampak pada komponen lainnya yang jika tidak ditangani dengan baik dapat menjadikan bank syariah mengalami kebangkrutan. Menurut (Kusumastuti dan Alam, 2019) juga NPF yang tinggi akan menurunkan nilai ROA suatu bank, yang berarti bank sangat perlu menangani masalah NPF dengan melakukan penjadwalan ulang dimana hal tersebut merupakan penjadwalan ulang periode angsuran dan untuk mengurangi jumlah angsuran. Perlu juga dilakukan rekondisi sebagai salah satu alternatif dalam menangani permasalahan NPF yaitu dengan meminimalkan margin atau bagi hasil. Dalam Islam sendiri menjaga nilai NPF juga sama halnya dengan menjaga amanah nasabah, karena beberapa nasabah dapat melihat kinerja bank dari nilai NPF sehingga bank sangat perlu menjaga nilai tersebut.

Pengaruh Finance to Deposito Ratio (FDR) terhadap Performannce. Rasio FDR bertujuan mengukur tingkat kemampuan bank dalam membayar kewajibannya kepada nasabah yang telah melakukan investasi di bank dengan kredit yang telah diberikan kepada debiturnya. Ketika rasio FDR semakin tinggi maka tingkat likuiditas nya pun semakin tinggi (Utami, 2012). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Finance to Deposito Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), dimana ketika nilai FDR yang disalurkan mengalami peningkatan akan mempengaruhi nilai *performance* yang ada pada ROA, hasil temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Suryani) diperoleh kesimpulan bahwa rasio LDR memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ROA PT. Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD Bali) periode tahun 2009-2016, hasil tersebut mengartikan tingginya dana yang disalurkan pada nasabah akan berdampak pada semakin tingginya pendapatan yang diterima oleh bank BPD Bali.

Rasio FDR digunakan karena dalam rasio ini membandingkan antara pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah dengan dana pihak ketiga yang telah dikumpulkan oleh bank syariah (Suryani, 2016). Ketika nilai rasio FDR semakin kecil menunjukkan bahwa bank dapat mengefisiensikan penyaluran pembiayaan yang diberikan dari dana yang telah diterima dari dana pihak ketiga sedangkan ketika nilainya semakin tinggi mengartikan bahwa bank tersebut berusaha meningkatkan dana yang diperolehnya yang telah diambil dari dana pihak ketiga dimana dananya berasal dari dana deposito yang bertujuan untuk menarik investor dalam menginvestasikan dananya pada bank syariah. Adapun alasan yang mengemukakan bahwa FDR dapat digunakan untuk menilai kinerja dari suatu lembaga keuangan (Fauzan, 2011).

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Performance. Berdasarkan hasil olahan data yang telah dilakukan, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh signifikan tetapi berhubungan negatif terhadap ROA. Hasil tingkat efisiensi yang tinggi merupakan harapan lembaga perbankan, karena dengan tercapainya efisiensi akan menunjukkan bahwa manajemen pada bank syariah telah berhasil mendayagunakan dana bank yang dimiliki secara efisien.

Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank syariah belum bisa menggunakan dana yang ada untuk kegiatan operasional secara efisien hal tersebut berakibat pada turunnya nilai profitabilitas pada bank syariah. Tetapi ketika rasio BOPO rendah akan menunjukkan bahwa bank mampu menggunakan dananya dengan baik dan efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya menyebabkan keuntungan yang diperoleh bank syariah akan jauh lebih tinggi.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian (Buchory, 2015) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, penelitian (Ayu dkk., 2018) juga menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap rasio ROA, hasil penelitian ini juga menunjukkan pengaruh negatif dikarenakan ketika BOPO mengalami peningkatan maka profitabilitas akan mengalami penurunan, penelitian (Hutagalung dkk., 2013) BOPO juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dikarenakan terjadi peningkatan biaya operasional yang menyebabkan turunnya nilai pendapatan bank syariah sehingga bank perlu melakukan evaluasi pada biaya operasional agar pengeluaran biaya dapat diminimalisir agar dapat meningkatkan kinerja bank syariah.

Ketika mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, rasio ini digunakan untuk melihat perbedaan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank yang diteliti. Biaya operasional terdiri dari biaya bunga, biaya operasional dan pendapatan operasional yang meliputi pendapatan operasional bank syariah. Mengingat kegiatan utama bank yaitu sebagai perantara antara menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Utami, 2012). Menurut (Kusumastuti dan Alam, 2019) ketika bank menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien maka akan mengurangi rasio BOPO dan profit yang diperoleh bank syariah akan meningkat dan menjadi seimbang.

Kajian Integratif Keislaman. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jika dinilai dari kinerja keuangan untuk melihat performa suatu bank syariah dengan menggunakan rasio yang ada pada penelitian ini kinerja keuangan memiliki hubungan terhadap performa bank syariah. Sebagai salah satu lembaga keuangan yang mengelola keuangan bank syariah, Bank Muamalat Indonesia, harus menjalankan kegiatan usahanya dengan baik bahkan sesuai dengan syariat Islam. Hal tersebut diperlukan agar kepercayaan nasabah kepada bank syariah tidak berubah sehingga bank syariah perlu untuk menjaga performa banknya.

Menjaga performa pada bank syariah salah satunya cara dengan selalu berhati-hati dan amanah dalam menjalankan kegiatan usahanya. Bank syariah harus amanah dalam mengelola dana yang diberikan oleh nasabah, seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi:

... فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ

"...Maka, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya..." (Qs. al-Baqarah/2 : 283).

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai umat Islam perlu memiliki sikap amanah dalam menjalankan setiap kegiatan, hal tersebut juga berlaku pada bank syariah. Sebagai salah satu bank dengan prinsip syariah harus menjalankan kegiatan usahanya dengan amanah hal tersebut akan berdampak pada kinerja perusahaan sehingga performa bank syariah pun akan meningkat. Amanah juga akan berdampak pada tingkat kepercayaan nasabah ketika bank syariah dapat menjalankan kegiatan dengan amanah maka nasabah akan semakin percaya bahkan banyak orang yang akan tertarik menabung di bank syariah.

Menjalankan sebuah kegiatan usaha tidak hanya harus amanah tetapi juga harus berhati-hati. Dalam konsep teori sendiri terdapat pembahasan mengenai prinsip kehati-hatian yang harus diterapkan oleh suatu lembaga keuangan, akan tetapi bank syariah sebagai salah satu bank dengan prinsip Islam harus berhati-hati dalam menjalankan kegiatan usaha karena sudah dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Maidah ayat 49 sebagai berikut:

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاَعْلَمُ أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ

“dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik” (Qs. al-Maidah/5 : 49).

Anjuran perintah berhati-hati juga muncul dalam ayat lain yaitu dalam al-Qur'an surah al-Maidah ayat 92 yang berbunyi:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَاحْذَرُوا ۗ فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَاَعْلَمُوا أَنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ

“Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kewajiban Rasul Kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang” (Qs. al-Maidah/5 : 92).

Dari dua ayat diatas telah dijelaskan bahwa umat muslim harus selalu berhati-hati dalam menjalankan setiap kegiatan usaha hal tersebut juga berlaku bagi bank syariah. Kegiatan bank syariah sebagai lembaga intermediasi memiliki risiko-risiko yang dapat berdampak buruk bagi kinerja dan performa bank syariah itu sendiri. Seperti halnya rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio NPF.

Rasio NPF merupakan salah satu rasio yang memiliki risiko besar, ketika nilai NPF semakin tinggi maka kredit macet semakin banyak dan akan berdampak negatif kepada kinerja dan performa bank syariah, hal tersebut jika dibiarkan terus menerus akan menghasilkan kerugian bagi bank syariah. Menjaga nilai NPF sangat dipelukan bahkan harus dilakukan secara hati-hati. Bank syariah sebagai salah satu lembaga yang

menyalurkan dana harus berhati-hati dalam menyalurkan dananya agar tingkat kredit macet tidak bertambah sehingga kinerja dan performa bank syariah akan semakin baik.

Kinerja dan performa bank syariah yang semakin baik akan berdampak pada tingkat nasabah, dengan kinerja yang baik akan membuat masyarakat yang awalnya tidak percaya dengan bank syariah menjadi percaya dan beralih menggunakan dan menaruh dananya pada bank syariah, dengan meningkatnya nasabah bank syariah tingkat aset bank syariah juga akan bertambah sehingga bank syariah akan terus menjadi lebih baik agar bank syariah dapat memberi manfaat yang lebih banyak lagi bagi umat, karena bank syariah merupakan lembaga keuangan yang tidak hanya berorientasi pada profit tetapi juga pada kebaikan karena tujuan dari bank syariah untuk kemasalahatan umat, tidak hanya kebaikan di dunia tapi juga di akhirat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari hipotesis peneleirian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa: Hasil dari variabel NPF, FDR, serta BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap performance (ROA) suatu Bank Muamalat Syariah di Indonesia. Dalam hal ini masih perlu perbaikan terutama dari sisi rasio kredit bermasalah, nampaknya pihak manajemen perlu lebih bekerja keras terutama dalam hal mitigasi resiko pembiayaan agar mampu menurunkan rasio *Not Performing Finance* (NPF) yang ada. Di sisi lain, faktor rasio keuangan NPF bisa jadi penghambat Bank Muamalat Syariah belum mendapatkan investor potensial. Dalam variabel FDR yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), semakin tinggi Financing to Deposit Ratio (FDR) maka akan semakin tinggi pula dana yang disalurkan kepada Dana Pihak Ketiga (DPK) sehingga berarti semakin tinggi biaya operasional Bank Muamalat yang dibebankan, maka semakin rendah pendapatan yang diterima pada Bank Muamalat Syariah. Dalam peneitian ini tidak semua rasio akan berdampak pada performance Bank Muamalat Indonesia, terdapat faktor lain yang juga dapat mempengaruhi baik faktor eksternal bank.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan multivariate dimana banyak faktor yang akan ditetapkan sebagai variabel independent atau menambahkan variabel perantara (variabel intervening atau moderasi) sehingga diperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi performance dari suatu lembaga keuangan syariah juga akan menambah literasi penelitian yang berkaitan dengan performance bank syariah. Hasil penelitian akan berguna bagi bank syariah untuk mengambil kebijakan agar performance ban tersebut tetap baik karena akan berdampak pada kepercayaan nasabah terhadap bank syariah sendiri.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada penggunaa sampel, hal ini dikarenakan jumlah laporan keuangan pada Bank Muamalat Syariah yang tidak semuanya dapat diperoleh dengan lengkap. Dan penelitian hendaknya mempertimbangkan variabel-variabel lainnya yang belum dicantumkan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga dan juga *Net Inetrest Margin* (NIM) hal ini bisa menambahi variabel yang akan diteliti untuk penelitian selanjutnya.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa implikasi yang dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk mengoptimalkan laba

(profitabilitas) pada bank syariah di Indonesia. Pertama, salah satu penyebab menurunnya profitabilitas bank syariah adalah meningkatnya pembiayaan yang bermasalah. Pemilihan pembiayaan yang baik menjadi pertimbangan penting dalam mengurangi pembiayaan bermasalah sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal. Kedua, penyaluran pembiayaan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah, artinya ketika pembiayaan yang diberikan pada usaha yang layak dan memiliki prospek yang baik. Pengelolaan dana operasional bank harus efisien dan efektif, maka ketika hal ini dilakukan oleh bank syariah tentu akan dapat meningkatkan profitabilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alarussi, A. S., and Alhaderi, S. M. (2018). Factors Affecting Profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 45(3), 442–458. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>.
- Ali, M., and Puah, C. H. (2019). The Internal Determinants of Bank Profitability and Stability: An Insight from Banking Sector of Pakistan. *Management Research Review*, 42(1), 49–67. <https://doi.org/10.1108/MRR-04-2017-0103>.
- Asiama, R. K., and Amoah, A. (2019). Non-performing Loans and Monetary Policy Dynamics in Ghana. *African Journal of Economic and Management Studies*, 10(2), 169–184. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-04-2018-0103>.
- Ayu, I., Peling, A., Bagus, I., dan Sedana, P. (2018). *Pengaruh Ldr , Npl , Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Pt . Bpd Bali Periode Tahun 2009-2016 p. 7(6)*, 2999–3026.
- Aziz, S., Husin, M. M., and Hashmi, S. H. (2016). Performance of Islamic and Conventional Banks in Pakistan: A Comparative Study. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1383–1391.
- Bhatia, A., Mahajan, P., and Chander, S. (2012). Determinants of Profitability of Private Sector Banks in India. *Indian Journal of Accounting*, XLII(2), 39–51. Retrieved from <http://www.publishingindia.com/GetBrochure.aspx?query=UERGQnJvY2h1cmVzfC8xMTQxLnBkZnwwMTE0MS5wZGY=>.
- Buchory, H. A. (2015). *Capital, Operational Efficiency And Credit Risk In The Banking Intermediation*. 7(2), 57–63. <https://doi.org/10.2991/iceb-15.2015.27>.
- Chandra, R., Mangantar, M., dan Oroh, S. G. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk dengan Menggunakan Metode Camel. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(02), 2010–2016.
- Fauzan. (2011). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'ah (Studi Pada Bank Muammalat Indonesia). *Modernisasi*, 7(3), 183–207.
- Fidanoski, F., Choudhry, M., Davidović, M., and Sergi, B. S. (2018). What Does Affect Profitability of Banks in Croatia? *Competitiveness Review*, 28(4), 338–367. <https://doi.org/10.1108/CR-09-2016-0058>.
- Garcia, M. T. M., and Trindade, M. J. (2019). Determinants of Banks' Profitability in Angola. *African Journal of Economic and Management Studies*, 10(1), 116–128. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-06-2018-0161>.
- Ghozali, Imam. (2009). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutagalung, E. N., Djumahir, dan Ratnawati, K. (2013). Analisa Rasio Keuangan terhadap

- Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1), 122–130.
- Kumar, R. R., Stauvermann, P. J., Patel, A., and Prasad, S. S. (2018). Determinants of Non-Performing Loans in Banking Sector in Small Developing Island States A Study of Fiji. *Accounting Research Journal*, 31(2), 192–213. <https://doi.org/10.1108/ARJ-06-2015-0077>.
- Kusmayadi, D., Firmansyah, I., and Badruzaman, J. (2018). The Impact of Macroeconomic on Nonperforming Loan: Comparison Study At Conventional and Islamic Banking. *Iqtishadia*, 10(2), 59. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i2.2864>.
- Kusumastuti, Wahyu Intan & Azhar Alam. (2019). Analysis of Impact of CAR, BOPO, NPF on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017). *Journal of Islamic Economics Laws*, 2(1), 30-59. <https://doi.org/10.23917/jisel.v2i1.6370>
- Kusumo, Y. A. (2008). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007). *La_Riba*, 2(1), 109–131. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol2.iss1.art8>.
- Maamor, S., Yaacob, H., and Gill, M. U. T. (2018). Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Profitability Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Profitability Biographical notes : *Journal of Accounting and Applied Business Research*, 1(April).
- Permatasari, D., dan Yulianto, A. R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Kemampuan Bank Syariah Dalam Penyaluran Pembiayaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.30659/jai.7.1.67-79>.
- Rosly, S. A., and Abu Bakar, M. A. (2003). Performance of Islamic and Mainstream Banks in Malaysia. *International Journal of Social Economics*, 30(11–12), 1249–1265. <https://doi.org/10.1108/03068290310500652>.
- Salike, N., and Ao, B. (2018). Determinants of Bank's Profitability: Role of Poor Asset Quality in Asia. *China Finance Review International*, 8(2), 216–231. <https://doi.org/10.1108/CFRI-10-2016-0118>.
- Sarpong-Kumankoma, E., Abor, J., Aboagye, A. Q. Q., and Amidu, M. (2018). Freedom, Competition and Bank Profitability in Sub-Saharan Africa. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 26(4), 462–481. <https://doi.org/10.1108/JFRC-12-2017-0107>.
- Strifler, M. (2018). Profit Sharing and Firm Profitability. *Journal of Participation and Employee Ownership*, 1(2/3), 191–220. <https://doi.org/10.1108/jpeo-02-2018-0007>.
- Sukmana, R., and Febriyati, N. A. (2016). Islamic banks vs conventional banks in Indonesia: An analysis on financial performances. *Jurnal Pengurusan*, 47, 81–90.
- Suryani, S. (2016). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankansyariah Di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 153. <https://doi.org/10.21580/economica.2012.2.2.854>.
- Triwahyuningtyas, E., dan Ismail. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Manajemen Kinerja*, 39–48. <https://doi.org/2407-7305>.
- Usman, A., Technology, I., Khan, M. K., and Author, C. (2012). Evaluating the Financial Performance of Islamic and Conventional Banks of Pakistan : A Comparative

Analysis Abid Usman Sarhad University of Science & Information Technology.
International Journal of Business and Social Science, 3(7), 253–257.

Utami, A. S. S. S. (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 7(2), 100–115. <https://doi.org/10.21274/epis.2012.7.2.337-360>.